

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan sama sekali manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita – cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan suatu proses yang menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 1995 : 10)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dijumpai anak-anak. Oleh karena itu, keluarga khususnya orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya, apalagi pada usia anak 6 – 15 tahun yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari keluarga. Sebaliknya jika orang tua tidak memberikan perhatian terhadap anak-anaknya, secara tidak langsung pendidikanpun tidak terkontrol.

Umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak di mana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Keluarga juga sebagai organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah-tengah keluargalah anak manusia dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.

Sistem keluarga harmonis adalah landasan utama bagi kehidupan rumah tangga yang bahagia. Membina keharmonisan keluarga berarti bagaimana cara keluarga itu meletakkan hak setiap anggotanya. Dan biasanya dalam satu keluarga, masing-masing mempunyai tugas dan peran yang berbeda-beda. Jelas didalam keluarga yang memimpin adalah seorang suami yang sekaligus sebagai pencari nafkah. Sedangkan seorang istri memainkan fungsi dalam keluarga, yaitu:

1. Sebagai istri dan teman hidup (*companion*)
2. Sebagai pengatur rumah tangga (*home-maker*)
3. Sebagai Ibu yang mengasuh dan mendidik anak-anak
4. Sebagai makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

(Kartini Kartoni, 1992 : 7 – 8)

Dalam hal ini, seorang ibu mempunyai peran yang sangat sentral dalam mendidik anak-anaknya, karena dialah orang yang pertama dan utama bergaul dengan mereka. Seorang ibu akan selalu memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya untuk berprestasi dalam berbagai hal baik dalam belajar atau hal lainnya, karena di dalam keluarga ibu mempunyai kuasa yang cukup dan lebih banyak kemungkinan mental anak untuk mencapai prestasi. (William J. Goode, 1991 : 157)

Konsekuensi seorang istri memutuskan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri, maka secara tidak langsung peran dan fungsi seorang istri sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anak terbelengkalai dan tidak terurus, karena ayah dan ibunya bekerja, dan merekapun akan menitipkan anaknya kepada anggota keluarga lainnya. Pola asuh yang mereka berikannya pun akan berbeda dengan orang

tuanya. Padahal perhatian seorang ibu sangat diperlukan dalam rumah tangga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, walaupun keadaan ini bisa saja tetap berlangsung tanpa perhatian seorang ibu dalam keluarga. Akan tetapi dalam keluarga yang utuh akan lebih baik bagi kelangsungan pendidikan anak-anaknya dalam membentuk akhlak yang mulia.

Permasalahan diatas juga tampak pada masyarakat Desa Mertasinga Kecamatan Cirebon Utara kabupaten Cirebon, dimana banyak wanita yang bekerja baik di dalam atau di luar rumah, khususnya menjadi Tenaga Kerja Wanita di Arab Saudi sebagai pembantu rumah tangga disebabkan faktor ekonomi. Tetapi selain faktor ekonomi, ada hal lain yang harus diperhatikan apakah setelah ibu mereka menjadi Tenaga Kerja Wanita di Arab Saudi, kehidupan keluarga bahagia setelah ditinggal, dan apakah pendidikan anak-anaknya berlangsung dengan baik tanpa adanya perhatian dan kasih sayang dari ibu sebagai pendidik utama atau malah sebaliknya ?

Melihat permasalahan diatas, penulis tergerak untuk meneliti tentang latar belakang ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap pendidikan anak usia 6 – 15 tahun di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah sosiologi pendidikan

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik, yaitu pengalaman.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional tentang latar belakang ekonomi keluarga tenaga kerja wanita terhadap pendidikan anak usia 6 – 15 tahun.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalah dibatasi pada:

a. Latar belakang ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dimaksud dalam Skripsi ini adalah Mata Pencaharian orang tua, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal dan tempat belajar anak di rumah serta pemenuhan kebutuhan sekolah anak.

b. Pendidikan Anak Usia 6 – 15 Tahun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivitas belajar anak di rumah maupun di sekolah, perilaku anak dalam perkataan dan perbuatan baik di rumah, lingkungan sekitar maupun di sekolah.

karena anak lebih banyak bertemu dengan orang tuanya di lingkungan keluarga terutama dalam hal pendidikan.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di masyarakat baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Karena baik buruknya hasil perkembangan anak itu terutama tergantung kepada pendidikan dan pengaruh-pengaruh yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Di dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam membantu mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak di tengah masyarakat sesuai dengan potensi, bakat dan minat anak tersebut.

Di samping keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, terdapat pula fungsi-fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak. Menurut Ramayulis (2001 : 5), ada lima fungsi keluarga bila dilihat dari segi pendidikan, yaitu :

1. Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan ini merupakan tugas suci dari agama yang di bebaskan kepada manusia
2. Keluarga sangat bertanggungjawab dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan keluarga, anak-anak dan sarana hidup materil lainnya.
3. Keluarga merupakan penyelenggara sosialisasi, memeberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan.
4. Preferensi adalah tindak lanjut dari sosialisasi, maka orang tua harus memberikan freferensi yang terbaik untuk anggota keluarganya, terutama anak-anak.
5. Pewarisan nilai kemanusiaan yang mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.

Memperhatikan pendapat tersebut di atas bahwa kelangsungan pendidikan anak diawali dalam lingkungan keluarga, di mana mereka akan memelihara, mendidik dan membimbing anak-anak mereka untuk dapat bertanggungjawab terhadap keluarganya terutama kepada kedua orang tuanya. Anak tersebut diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Dengan demikian anak-anak mereka akan mendapat arahan dan bimbingan yang baik dari kedua orang tuanya.

Tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya bukan hanya sekedar materi saja melainkan perhatian dan kasih sayang juga harus diperhatikan. Walaupun tanggung jawab materi atau nafkah merupakan kewajiban seorang suami, tetapi sekarang ini seorang istri dapat ikut andil dalam tanggung jawab materi dalam keadaan terpaksa karena kondisi ekonomi rumah tangga sedang mengalami kekurangan. Keadaan yang demikian ini bisa ditemui pada masyarakat Desa Mertasinga Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.

Dengan pernyataan tersebut di atas, maka anak akan kurang mendapatkan perhatian dari ibunya terutama pendidikan dan pengajaran. jelaslah bahwa ibulah yang dapat membimbing, mengarahkan serta menunjuk kemajuan pendidikan anak usia sekolah bahkan lebih dari itu.

## **E. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Data Empirik**

Data empirik adalah suatu data yang di peroleh dari hasil penelitian secara langsung yaitu di Desa Mertasinga Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon, dengan menggunakan teknik : observasi, wawancara dan angket.

#### **b. Data Teoritik**

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

### **2. Menentukan Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 115), populasi adalah seluruh objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Keluarga Tenaga Kerja Wanita yang bekerja di Arab Saudi yang ada di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon yang berjumlah 185 orang.

#### **b. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 117). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti, dalam pengambilan sampel harus mewakili seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 120).

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi selanjutnya. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel akan ditentukan sebesar 25 % dari populasi. Untuk masing-masing populasi diambil jumlah sampel sebagai berikut :  $25 \% \times 185 \text{ orang} = 46,25$  dibulatkan menjadi 46 orang.

Jadi sampel penelitian ini sebanyak 46 suami yang isterinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Arab Saudi yang memiliki anak usia 6 – 15 tahun.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara yaitu tanya jawab dengan suami yang isterinya bekerja sebagai TKW yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
3. Angket yaitu merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawabannya yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket ini disebarakan kepada suami yang isterinya bekerja sebagai TKW di Luar Negeri.



#### 4. Teknik Analisis Data

##### 1. Menggunakan Logika

untuk jenis kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan logika.

##### 2. Skala Persentase

Untuk lebih jelas data kuantitatif di analisis dengan menggunakan skala persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : F = Persentase yang sedang dicari

N = Jumlah skor yang diperoleh

P = Angka Persentase

( Anas Sudiono, 2000 : 41)

Sedangkan untuk mengetahui hubungan natara kehidupan keluarga tenaga kerja wanita dengan pendidikan anak usia 6 – 15 tahun, digunakan rumus korelasi “r” product moment, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” product moment

$N$  = Number of Cases

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perhatian antara skor x dan skor y

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh skor x

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh skor y

( Anas Sudijono, 2000 : 193 )

Sedangkan untuk mengetahui tingkat koefisien korelasinya digunakan :

Tabel 1

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dengan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah. Sehingga korelasi di abaikan.
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2000 : 180)